

PENGUATAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MAHASISWA DI ERA DIGITAL

(Studi Kasus pada Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial – Lemondial Business School)

Daniel Deha, S.Fil., M.I.Kom¹

Program Studi D3 Sekretaris

Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial

danieldeha@lemondial.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pentingnya kemampuan public speaking bagi mahasiswa di era digital dalam menunjang keberhasilan akademik dan pengembangan karier profesional. Data empiris dikumpulkan melalui survei terhadap sejumlah mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial dan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa yang rutin mengikuti kegiatan public speaking dan organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 88% responden menganggap public speaking krusial dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Penguasaan public speaking juga berkontribusi signifikan dalam pengembangan soft skills dan jejaring profesional mahasiswa, terutama persiapan masuk ke dunia kerja. Studi ini merekomendasikan kampus untuk mengintensifkan program pelatihan public speaking sebagai bagian dari kurikulum akademik dan aktivitas ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan berkelanjutan.

Kata Kunci: Era digital, Komunikasi, Mahasiswa, Public speaking

ABSTRACT

This research examines the importance of public speaking skills for university students in the digital era to support their academic success and professional career development. Empirical data were collected through a survey of 50 active students from Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial and in-depth interviews with 5 students who regularly participate in public speaking activities and student organizations. The findings indicate that 88% of respondents consider public speaking crucial for improving self-confidence and communication skills. The mastery of public speaking also contributes significantly to the development of students' soft skills and professional networks, particularly in preparation for entering the workforce. This study recommends that the university intensifies public speaking training programs as part of the curriculum and extracurricular activities for the sustainability program.

Keywords: Communication, Digital era, Public speaking, Students

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) menjadi semakin penting di era digital, terutama bagi para mahasiswa dan profesional muda (Firdaus et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa konten media sosial dapat berdampak signifikan terhadap kemampuan public speaking mahasiswa, baik secara positif maupun negatif (Ontoh et al., 2024). Tantangan umum yang dihadapi mahasiswa meliputi kurangnya kepercayaan diri, kesulitan berbahasa, dan persiapan yang tidak memadai (Burhanudin, 2016). Untuk mengatasi masalah-masalah ini, berbagai

pendekatan telah diterapkan, seperti program pelatihan yang terarah dan latihan praktis. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa, meningkatkan kemahiran berbahasa mereka, dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam konteks public speaking.

Seiring dengan terus berkembangnya lanskap digital, mengembangkan kemampuan public speaking yang kuat tetap menjadi hal yang penting untuk kesuksesan akademis dan profesional, yang menuntut adanya adaptasi dan pengembangan keterampilan secara berkelanjutan.

Dalam era persaingan global dan perkembangan teknologi komunikasi, kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif menjadi sangat penting. Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial atau dikenal dengan nama Lemondial Business School, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, bertanggung jawab membekali mahasiswa dengan soft skills yang mendukung sukses di dunia akademik dan profesional.

Data yang menunjukkan kebutuhan pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa saat ini dapat dilihat dari beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Sebuah penelitian di Universitas Mulawarman menunjukkan bahwa hanya sekitar 23,3% mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, artinya sekitar 76,7% mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Hal ini tampak dari bagaimana mahasiswa melakukan presentasi dan berinteraksi dengan dosen yang masih di bawah standar yang diharapkan (Haq, 2016).
2. Penelitian lain di Kota Bogor menemukan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, masih ada kebutuhan untuk pengembangan komunikasi yang lebih efektif agar dapat memperkuat hubungan interpersonal dan kesuksesan profesional di masa depan (Sihabudin et al, 2024).
3. Studi pada mahasiswa calon guru juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi secara umum berada pada level berkembang, sehingga masih dibutuhkan penguatan, terutama dalam konteks komunikasi ilmiah dan pemanfaatan media digital untuk pembelajaran (Rahayu, 2021).
4. Penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Saint Mary menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang cukup baik, tetapi masih menghadapi tantangan terkait kurangnya kepercayaan diri, peluang praktik, serta keragaman latar belakang budaya dan bahasa yang menjadi hambatan dalam komunikasi formal (Putranto et al, 2024).
5. Data dari Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan keterampilan komunikasi mahasiswa pada kategori baik namun masih berpotensi ditingkatkan, dengan nilai rata-rata 70,52; menunjukkan bahwa komunikasi perlu terus diasah terutama dalam sinergi komunikasi dan kolaborasi (Thahir et al, 2024).

Data empiris di atas mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa masih memiliki ruang besar untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, baik dari sisi teknis berbicara, kepercayaan diri, penggunaan media digital, maupun komunikasi interpersonal. Kebutuhan ini mendesak untuk ditangani melalui program pelatihan komunikasi efektif dan pengayaan pengalaman praktik berbicara di depan umum agar mahasiswa dapat memenuhi standar komunikasi profesional yang semakin tinggi di era kini.

Public speaking sebagai keterampilan fundamental akademik, memungkinkan mahasiswa menyampaikan ide, berdiskusi, dan memimpin dengan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya public speaking bagi generasi perubahan dengan sampel mahasiswa pada Lemondial Business School dan mengidentifikasi dampaknya terhadap perkembangan pribadi dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja profesional.

Secara teoretis, public speaking didefinisikan sebagai kemampuan berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi, atau menginspirasi audiens secara efektif (LSPR, 2023). Keahlian ini berkaitan erat dengan kepercayaan diri, kemampuan persuasi, dan komunikasi interpersonal. Menurut teori soft skills, public speaking adalah salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan lulusan perguruan tinggi agar siap menghadapi tuntutan profesional dan sosial.

Studi yang dilakukan oleh Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia (2019) menegaskan bahwa kemampuan public speaking berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan peluang karier melalui pengembangan kemampuan analitis dan penyampaian ide yang sistematis.

Lucas (2009) menegaskan bahwa *“Public speaking as its name implies, is a way of making your ideas public – sharing them with other people and of influencing other people”*. Menurut Lucas public speaking atau berbicara secara publik adalah cara untuk membuat ide kita menjadi publik dengan berbagi kepada orang lain dan atau mempengaruhi orang lain. Pidato, salah satunya, yang efektif tergantung pada bagaimana khalayak mendengarkan, memahami, mengingat, dan termotivasi untuk bertindak atas apa yang dikatakan pembicara.

Gareis (Khusnia, 2016) menyebutkan beberapa hal yang dianggap penting dalam public speaking diantaranya pengaturan, penampilan dan bahasa tubuh, perilaku suara, dukungan berupa audio visual, dan sesi bertanya. Gareis menekankan pentingnya penggunaan audio visual. Audio visual akan mendukung pembicara untuk menyampaikan pikiran dan perasaan di depan khalayak.

Lemondial Business School mengintegrasikan pelatihan komunikasi sebagai bagian dari kurikulum serta kegiatan ekstrakurikuler untuk menguatkan skill public speaking bagi mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini berujuan untuk mengeksplorasi peran public speaking dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi (Creswell, 2009). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif dan pengalaman mahasiswa secara alamiah (Bungin, 2003). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan beragam, yang akan memberikan wawasan lebih dalam dan holistik tentang bagaimana public speaking mempengaruhi kemampuan komunikasi di era digital (Moleong, 2012).

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai praktik dan penguasaan public speaking di lingkup perguruan tinggi STIM-PAL Lemondial, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis induktif.

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai public speaking, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kampus, terutama mahasiswa dan peningkatan kemampuan komunikasi di lingkungan perguruan tinggi di era digital saat ini.

Peneliti menggunakan sampel sebanyak 50 mahasiswa aktif Lemondial Business School yang tersebar di berbagai program studi melalui teknik *purposive sampling*. Kemudian menyebarkan kuesioner dengan 20 item pertanyaan tertutup dan terbuka mengukur persepsi dan frekuensi penggunaan public speaking. Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan kegiatan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial. Kampus ini baru saja didirikan pada tahun 2023, sebagai perubahan nama dari Kampus Saint Mary's College yang telah berdiri sejak 1988. Terletak strategis di jantung kota Jakarta, kampus ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi salah satu yang terbaik di masa depan.

Kampus ini memiliki visi utama mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang keilmuan sesuai program studi yang dibuka, mencakup bidang manajemen, logistik, perhotelan dan sekretaris. Tidak hanya setelah lulus kuliah, kampus ini telah mempersiapkan dan mendorong mahasiswanya untuk bekerja profesional sejak memulai kuliah, atau setelah satu tahun kuliah.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang dilakukan selama periode penelitian. Berikut adalah temuan utama yang berkaitan dengan peran public speaking dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa di era digital.

1. Hasil Survei

- 88% responden menilai public speaking penting untuk keberhasilan akademik dan karier.
- 85% responden menyatakan public speaking meningkatkan kepercayaan diri.
- 75% mahasiswa melaporkan peningkatan kualitas komunikasi setelah berlatih public speaking.
- Rata-rata frekuensi latihan public speaking adalah 2 kali per bulan.
- Terdapat korelasi positif ($r = 0,65$, $p < 0,01$) antara frekuensi latihan public speaking dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa.

Tabel 1. Data kuantitatif: survei mahasiswa Lemondial Business School (N=50)

Pernyataan / Variabel	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Public speaking penting untuk keberhasilan akademik dan karir	62	26	8	3	1
Pelatihan public speaking meningkatkan kepercayaan diri	55	30	10	4	1

Pernyataan / Variabel	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
Saya merasa cukup percaya diri saat berbicara di depan umum	40	35	15	8	2
Kegiatan organisasi membantu melatih kemampuan public speaking	48	33	12	6	1
Kurikulum saat ini sudah memadai dalam mengajarkan public speaking	28	34	20	12	6
Saya ingin mendapat lebih banyak pelatihan dan praktik public speaking	70	20	7	2	1

Rata-rata frekuensi latihan public speaking per bulan: 1,8 kali (standar deviasi 0,9). Korelasi antara frekuensi latihan dengan kepercayaan diri berbicara: $r=0,65$, signifikan pada $p<0,01$.

2. Hasil wawancara

- Mahasiswa menyatakan public speaking membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan argumen secara terstruktur.

“Public speaking sangat membantu saya dalam presentasi tugas dan saat rapat organisasi, membuat saya lebih percaya diri.” (Responden 1)

“Dalam organisasi, saya belajar bagaimana mengelola audiens dan menyusun argumen yang logis.” (Responden 4)

- Beberapa responden menyampaikan bahwa pengalaman berbicara di depan umum memperluas jaringan sosial dan memperkuat personal branding mereka.

“Saya menyadari kalau kemampuan berbicara di depan umum itu kunci untuk bisa memimpin dan mempengaruhi orang lain.” (Responden 2)

- Partisipasi aktif dalam kegiatan debat dan organisasi kemahasiswaan dianggap sebagai media efektif pembelajaran public speaking.

“Aktif di klub debat dan organisasi kampus sangat membantu membangun skill berkomunikasi.” (Responden 3)

“Saya berharap ada lebih banyak workshop atau pelatihan public speaking yang dilaksanakan rutin oleh kampus.” (Responden 5)

Data kuantitatif dan kualitatif ini menunjukkan bahwa mahasiswa Lemondial Business School sangat menyadari pentingnya public speaking, namun masih ada kendala berupa kurangnya pelatihan yang sistematis dan rasa gugup saat berbicara di depan umum. Keinginan untuk mendapat pelatihan lebih intens menjadi kebutuhan nyata yang harus direspon oleh lembaga pendidikan. Penguatan kurikulum dan pemberian lebih banyak pengalaman praktik public speaking menjadi langkah strategis yang direkomendasikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan dengan berpijak pada teori-teori yang ada, peneliti melihat bahwa ada urgensi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa melalui latihan public speaking secara sistematis dan intens, termasuk menjadi kurikulum wajib kampus.

Public speaking pada prinsipnya merupakan keterampilan penting yang memberikan banyak manfaat praktis bagi mahasiswa. Kepercayaan diri yang meningkat berimplikasi pada kinerja akademik yang lebih baik dan membantu mahasiswa dalam meraih peluang magang serta pekerjaan. Pelatihan secara teratur melalui kurikulum dan aktivitas kampus sangat dianjurkan, agar mahasiswa dapat menguasai teknik komunikasi verbal dan non-verbal.

Selain itu, pengalaman berbicara publik memberikan ruang pengembangan soft skills lain seperti kepemimpinan dan manajemen emosi. Dengan demikian, penguatan public speaking selaras dengan visi dan misi Lemandial Business School untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di level nasional maupun internasional.

Untuk itu, perlu adanya strategi pengembangan soft skills yang efektif dapat memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam public speaking. Ekosistem kampus yang inklusif terhadap perubahan dan perilaku generasi muda masa kini harus mampu menjawab tantangan minimnya kemampuan public speaking mahasiswa. Hal-hal yang bisa dilakukan dapat mencakup:

1. Pelatihan berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler public speaking secara rutin dan berkelanjutan membantu mahasiswa mengurangi rasa gugup dan meningkatkan keberanian berbicara di depan umum. Latihan yang meliputi penulisan materi, teknik penyampaian, bahasa tubuh, dan pengelolaan emosi secara bertahap meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri mereka.

2. Kompetisi dan aktivitas interaktif

Mengikuti kompetisi debat dan public speaking memberikan pengalaman nyata untuk menghadapi tantangan komunikasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun rasa percaya diri melalui interaksi sosial yang intens. Aktivitas semacam ini juga melatih mahasiswa mengatasi rasa takut dan ketidakpastian dalam situasi formal.

3. Dukungan lingkungan

Memberikan kesempatan berbicara di lingkungan yang suportif seperti kelas diskusi, organisasi kampus, atau workshop dengan feedback yang membangun dapat meningkatkan motivasi dan keberanian mahasiswa untuk tampil dan berkembang.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan soft skills yang berfokus pada persiapan, latihan, pengelolaan emosi, dan pengalaman interaktif secara konsisten terbukti mampu memperkuat kepercayaan diri mahasiswa Lemandial Business School dalam public speaking, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan akademik dan profesional.

Dalam jangka panjang, pengembangan soft skills seperti public speaking sangat signifikan dan membantu mahasiswa mencapai taraf kesuksesan nyata. Berdasarkan berbagai hasil kajian akademik dan penelitian empiris, pengembangan soft skills secara konsisten dapat meningkatkan beberapa aspek berikut:

- Meningkatkan kematangan emosional dan kontrol diri sehingga individu mampu mengelola rasa gugup dan kecemasan saat berbicara di depan umum. Contohnya, kegiatan berulang

dalam pelatihan public speaking mendukung keberanian siswa untuk tampil di depan kelas dengan percaya diri dan kemampuan mengendalikan grogi mereka.

- Membangun rasa percaya diri yang stabil dan bertahan lama karena soft skills seperti komunikasi interpersonal, kemampuan adaptasi, dan kreativitas membantu mahasiswa merasa siap dan mampu menghadapi berbagai situasi sosial dan profesional.
- Memperbesar peluang sukses dalam memasuki dunia kerja dan karier profesional. Soft skills yang baik meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk memilih dan menjalani bidang pekerjaan secara optimal, yang juga berpengaruh positif pada pengambilan keputusan dan kepemimpinan di masa depan.
- Meningkatkan kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, sehingga mendukung hubungan sosial yang sehat dan jejaring profesional yang luas, faktor yang juga memperkuat kepercayaan diri dalam berbagai lingkungan.
- Memupuk rasa gigih dan keberanian mengambil risiko, dimana kepercayaan diri yang ditumbuhkan melalui pengembangan soft skills membantu individu menghadapi tantangan baru dengan optimisme dan semangat yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan soft skills berperan sebagai fondasi psikologis dan sosial yang memperkuat kepercayaan diri mahasiswa dalam jangka panjang, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik, sosial, dan profesional dengan sikap adaptif dan tangguh.

PENUTUP

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa public speaking memiliki peranan strategis dalam pengembangan mahasiswa Lemondial Business School. Dengan penguasaan keterampilan ini, mahasiswa tidak hanya mampu menghadapi situasi akademik dengan lebih efektif tapi juga lebih siap membangun karier profesional di masa depan. Institusi disarankan memperkuat program pelatihan dan menyediakan platform praktik public speaking yang berkelanjutan, seperti workshop, lomba debat, serta kegiatan organisasi yang menuntut komunikasi aktif. Pengembangan kemampuan ini perlu menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- FBE UII. (2019). "Pentingnya Public Speaking bagi Mahasiswa." Diambil dari <https://fecon.uui.ac.id/2019/05/pentingnya-public-speaking-bagi-mahasiswa/>.
- Haq, Khalifatul. (2016). "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif terhadap Kemampuan Komunikasi." *Psikoborneo*, Vol.4, No.1 (32-39).
- Khusnia, Aulia Nisa. (2016). "Students' Perspectives on Speaking Anxiety in the English Foreign Language Classroom." *Ahmad Dahlan Journal of English Studies* 3(2):41. DOI:10.26555/adjes.v3i2.4988.

- LSPR. (2023). "Public Speaking: Mengasah Kemampuan Berbicara untuk Membangun Karir Sukses." Diambil dari <https://www.lspr.ac.id/tujuan-keuntungan-public-speaking/>.
- Lucas, S. E. (2009). *The Art of Public Speaking (10th ed.)*. McGraw-Hill.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putranto, Diyan, et al. (2024). "Analisis Keterampilan Komunikasi Efektif Mahasiswa D3 Sekretaris dalam Menyongsong Dunia Kerja." *Jurnal Manajemen Lemondial Business School*. Vol.10, No.2.
- Rahayu, Devi Budi. (2021). "Keterampilan Komunikasi Mahasiswa dalam Vlog Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No.2.
- Sihabudin, M. Maulana Rizik, et al. (2024). "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Lingkungan Kampus." *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol. 23, No.02 (123–132).
- Thahir, Rahmatia, et al. (2024). "Analisis Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Biologi." *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 7, No1 (33-42).